

PENGARUH KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS, HASIL BELAJAR PENGANTAR AKUNTANSI, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Mayang Wulansari

Program Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: mlupholic@yahoo.co.id

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: luqmanhakimb114@gmail.com

Abstrak

Tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu minat belajar dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi dan minat belajar berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dari uji t kecerdasan logis-matematis sebesar 4,761 dengan signifikansi 0,000, hasil belajar Pengantar Akuntansi sebesar 4,402 dengan signifikansi 0,000, dan minat belajar sebesar 3,588 dengan signifikansi 0,000, hasil uji F sebesar 33,929 dengan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,546 berarti bahwa 54,6% tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi dan minat belajar. Sedangkan 45,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi dan minat belajar berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Kata Kunci: kecerdasan logis-matematis, hasil belajar, minat, tingkat pemahaman akuntansi.

Abstract

The understanding on accounting is influenced by several factors, among which interest in learning and learning outcomes. This study was aimed to examine logical-mathematical intelligence, learning outcomes Introductory Accounting, and interest in learning have simultan and partial effects on the understanding on accounting S1 students of Accounting Education Course of Economics Faculty of Surabaya State University. Data collection techniques in this study using a questionnaire. The data obtained is quantitative data. Based on the analysis of data, obtained t logical-mathematical intelligence 4,761 with a significance level in 0,000, learning outcomes Introductory Accounting 4,402 with a significance level in 0,000, and interest in learning 3,588 with a significance level in 0,000 and obtain F 33,929 with a significance level in 0,000. There is *Adjusted R Square* too, as big as 0,546 where this means that the impact of logical-mathematical intelligence, learning outcomes Introductory Accounting, and interest in learning on the understanding on accounting as big as 54,6%, while the rest 45,4% were impact by other factors that not discussed in the research. So that we can conclude that there are significant impact from the logical-mathematical intelligence, learning outcomes Introductory Accounting, and interest in learning as partial or simultan on the understanding on accounting S1 students of Accounting Education Course of Economics Faculty of Surabaya State University.

Keywords: logical-mathematical intelligence, learning outcomes, interest in learning, understanding on accounting.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan hal itu, lulusan perguruan tinggi bidang kependidikan diharapkan mampu menghasilkan tenaga pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan

menengah (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004). Seperti halnya Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Akuntansi dimana proses pembelajarannya berorientasi pada tujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik di bidang akuntansi yang berkompeten, yaitu mampu menginformasikan keputusan, merekomendasikan dan memberikan solusi permasalahan. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa benar-benar memahami akuntansi secara keseluruhan, mulai dari akuntansi dasar hingga akuntansi lanjutan.

Menurut Irwansyah (2012), “pemahaman merupakan kemampuan yang pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan Sudjana (2014) menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau mampu memahami arti dari suatu konsep, dimana diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang terkandung dalam konsep tersebut. Pemahaman seseorang terhadap orang lain, situasi atau objek lain adalah hasil dari proses pembelajaran tidak hanya berupa pemahaman saja tetapi juga berupa aplikasi dari hasil pemahaman tersebut. Sementara itu menurut Melandy dan Aziza dalam Zakiah (2013), pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari nilai mata kuliah yang meliputi Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Teori Akuntansi, dan Auditing. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum. Dalam penelitian ini pengukuran tingkat pemahaman akuntansi diambil dari hasil belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Biaya, dan Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan logis-matematis atau kemampuan matematika. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Indriani (2014) yang menyatakan bahwa salah satu kemampuan dasar yang menjadi prasyarat utama untuk pembelajaran akuntansi adalah kemampuan numerik karena memang akuntansi sebenarnya berurusan dengan angka-angka seperti halnya statistik, matematika, dan sebagainya. Karena itu kemampuan numerik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran akuntansi. Menurut Suyadi (2010) kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan ilmiah. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ilmuwan, matematikawan, saintis, filosof, fisikawan, dan lain

sebagainya. Kecerdasan ini mempunyai dua unsur, yakni matematika dan logika. Dua unsur ini disatupadukan sehingga menjadi kecerdasan matematis-logis. Hal ini dikarenakan keterkaitan diantara keduanya (matematika-logika) sangat erat, bahkan keduanya sama-sama mengikuti hukum dasar yang sama, yakni konsistensi. Menurut Howard Gardner dalam Armstrong (2013) menyatakan bahwa kecerdasan logis-matematis ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menghitung, menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, membuat garis besar, membuat langkah-langkah, serta menggunakan algoritme. Dalam penelitian ini pengukuran kecerdasan logis-matematis diambil dari hasil belajar mata kuliah Matematika Ekonomi.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa adalah hasil belajar Pengantar Akuntansi. Menurut Irwansyah (2012) mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi atau yang sekarang dikenal dengan mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah prasyarat yang harus ditempuh mahasiswa untuk dapat menempuh mata kuliah selanjutnya karena didalam mata kuliah Pengantar Akuntansi mahasiswa akan mempelajari konsep-konsep dasar akuntansi yang mendasari pemahamannya terhadap akuntansi lanjutan.

Hasil belajar Matematika Ekonomi dan Pengantar Akuntansi menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa pada mata pelajaran akuntansi. Jika nilai Matematika Ekonomi dan Pengantar Akuntansi bagus diharapkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga tinggi. Namun pada kenyataannya mahasiswa yang mendapat nilai yang bagus pada mata kuliah Matematika Ekonomi dan Pengantar Akuntansi belum tentu mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi tentang akuntansi. Hal ini dikarenakan masih ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman, yaitu minat belajar. Minat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat yang berasal dari dalam diri sendiri.

Menurut Syah (2013), “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Slameto (2013) menyatakan bahwa apabila mahasiswa berminat terhadap suatu pelajaran maka mahasiswa akan senang, lebih mudah mempelajarinya dan mendapatkan hasil yang baik. Kaitannya dengan minat mahasiswa maka indikator berperan sebagai alat pemantau yang dapat memberikan

petunjuk ke arah minat. Berdasarkan pendapat Slameto (2013) ada beberapa indikator mahasiswa yang memiliki minat terhadap pelajaran antara lain: 1) perasaan senang, 2) perhatian dalam belajar, 3) ketertarikan, 4) kemauan untuk belajar dan 5) manfaat dan fungsi mata pelajaran.

Menurut Djamarah (2011), minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran, akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran cenderung akan memberikan perhatian lebih dan tertarik untuk mengikuti aktivitas belajar. Hal ini tentu akan memberikan hasil belajar yang optimal. Demikian sebaliknya, peserta didik yang tidak berminat terhadap mata pelajaran tertentu, akan merasa malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajarnya sehingga pencapaian hasil belajarnya juga tidak optimal.

Demikian halnya dengan belajar akuntansi. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap mata kuliah akuntansi, maka dirinya akan lebih tertarik dan memperhatikan dalam belajar akuntansi. Hal ini tentu akan menimbulkan perasaan senang terhadap mata kuliah akuntansi sehingga mendorong dirinya untuk lebih aktif saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Yang et al (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan matematika sangat menunjang pemahaman akuntansi mahasiswa, karena akan membantu mahasiswa untuk berpikir logis dan memudahkan dalam melakukan perhitungan dalam akuntansi. Demikian pula merujuk hasil penelitian Uyar (2011) yang menyebutkan bahwa kemampuan matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan. Sedangkan menurut Nelson, et al (2008) menyatakan bahwa kemampuan dasar akuntansi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi pemahaman akuntansi yang dimilikinya. Sementara itu menurut Irwansyah (2012) hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dan simultan hasil belajar dasar-dasar akuntansi, matematika ekonomi dan bisnis dan minat terhadap pemahaman akuntansi yang dikategorikan sebagai gaya belajar.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh hasil belajar Pengantar Akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap tingkat

pemahaman akuntansi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 4) untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

KAJIAN TEORI

Kecerdasan Logis-Matematis

Menurut Suyadi (2010) kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan ilmiah. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para ilmuwan, matematikawan, saintis, filosof, fisikawan, dan lain sebagainya. Kecerdasan ini mempunyai dua unsur, yakni matematika dan logika. Dua unsur ini disatupadukan sehingga menjadi kecerdasan matematis-logis. Hal ini dikarenakan keterkaitan diantara keduanya (matematika-logika) sangat erat, bahkan keduanya sama-sama mengikuti hukum dasar yang sama, yakni konsistensi.

Menurut Howard Gardner dalam Armstrong (2013) menyatakan bahwa kecerdasan logis-matematis ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menghitung, menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, membuat garis besar, membuat langkah-langkah, serta menggunakan algoritme.

Hasil Belajar Pengantar Akuntansi

Menurut Arifin (2011) hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Pengukuran hasil belajar biasanya diukur melalui pemberian nilai. Menurut Sudjana (2014) mengemukakan bahwa untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang diinginkan atas hasil perbuatan atau tindakan. Nilai yaitu penghargaan pada setiap pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan. Bagi seorang mahasiswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat

penting karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar. Pemberian nilai juga merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan umpan balik yang mencerminkan seberapa jauh keberhasilan mahasiswa yang telah dicapai selama proses belajar mengajar.

Mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah prasyarat yang harus diambil oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Menurut Irwansyah (2012) kompetensi pengantar akuntansi merupakan dasar untuk mempelajari mata kuliah akuntansi selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menguasai mata kuliah akuntansi, maka mahasiswa harus menguasai konsep dasar akuntansi. Penguasaan konsep dasar akuntansi yang dimiliki mahasiswa bisa dinyatakan atau dilihat dari nilai atau hasil belajar Pengantar Akuntansi.

Minat Belajar

Menurut Syah (2013), “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sementara itu Slameto (2013) berpendapat bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya atau dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Sardiman (2012) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Slameto (2013) berpendapat bahwa apabila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Minat Terhadap Mata Kuliah Akuntansi

Menurut Djamarah (2011), minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran, akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran cenderung akan memberikan perhatian lebih dan tertarik untuk mengikuti aktivitas belajar. Hal ini tentu akan memberikan hasil belajar yang optimal. Demikian sebaliknya, peserta didik yang tidak berminat terhadap mata pelajaran tertentu, akan merasa malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajarnya sehingga pencapaian hasil belajarnya juga tidak optimal.

Demikian halnya dengan belajar akuntansi. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap mata kuliah akuntansi, maka dirinya akan lebih tertarik dan memperhatikan dalam belajar akuntansi. Hal ini tentu

akan menimbulkan perasaan senang terhadap mata kuliah akuntansi sehingga mendorong dirinya untuk lebih aktif saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Suwardono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Teori akuntansi tidak lepas dari praktik akuntansi karena tujuan utamanya adalah menjelaskan praktik akuntansi berjalan dan memberikan dasar bagi pengembangan praktik. Akuntansi cenderung dikembangkan atas dasar pertimbangan nilai (*value judgment*), yang dipenuhi oleh faktor lingkungan tempat akuntansi dipraktikkan.

Menurut Melandy dan Aziza dalam Zakiah (2013), pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari nilai mata kuliah yang meliputi Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Teori Akuntansi, dan Auditing. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu kecerdasan logis-matematis (X1), hasil belajar Pengantar Akuntansi (X2), dan minat belajar (X3) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Kemudian dengan berdasarkan analisis yang dilakukan maka akan ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Akuntansi

angkatan 2012 yang berjumlah 83 mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Teknik ini digunakan dengan asumsi bahwa anggota populasinya dianggap memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kartu Hasil Studi (KHS) atau transkrip dan lembar kuesioner atau angket dengan menggunakan *skala likert*. Instrumen penelitian perlu diujikan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Uji instrument dilakukan dengan cara penyebaran angket tersebut kepada sejumlah mahasiswa diluar sampel yang diteliti sejumlah 30 mahasiswa. Tujuan dari uji tersebut untuk menyempurnakan tes yang telah disusun, sehingga ketika diserahkan kepada responden yang sebenarnya sudah menunjukkan tes yang baik. Hasil uji coba instrument selanjutnya akan diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket untuk mendapatkan data primer, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang terkumpul selanjutnya kan diolah dan dianalisis guna dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan bantuan *SPSS for window ver. 2*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari a) uji multikolinieritas, b) uji hesterokedastisitas, c) uji normalitas. 2) uji regresi linier berganda. 3) uji hipotesis yang terdiri dari a) uji t, b) uji F. 4) koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian validitas menggunakan signifikansi 5%, $n=30$ dengan ketentuan jika r hitung $> 0,361$ berarti instrument valid. Dari hasil pengujian reliabilitas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* variabel minat belajar sebesar $0,867 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrument reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tipe *one sample kolmogrov-smirnov* dari nilai residu suatu model regresi. Hasil uji kolmogrov-smirnov memberikan nilai $0,675$ dengan *Asymp. Sign (2-tailed)* $0,752 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* yaitu tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ selain itu hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

unsur multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil gambar yaitu grafik *scatterplot* data tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,316 + (0,189)X_1 + (0,290)X_2 + (0,072)X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat jelaskan sebagai berikut:

Nilai (a) atau konstanta = 3,316

Menunjukkan jika Kecerdasan Logis-Matematis (X_1), Hasil Belajar Pengantar Akuntansi (X_2), dan Minat Belajar (X_3) sama dengan nol, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) = 3,316

Nilai (b_1) koefisien regresi X_1

Menunjukkan apabila kecerdasan logis-matematis meningkat satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,189 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kecerdasan logis-matematis dengan tingkat pemahaman akuntansi, semakin tinggi kecerdasan logis-matematis maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi.

Nilai (b_2) koefisien regresi X_2

Menunjukkan apabila hasil belajar Pengantar Akuntansi meningkat satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,290 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara hasil belajar Pengantar Akuntansi dengan tingkat pemahaman akuntansi, semakin tinggi hasil belajar Pengantar Akuntansi maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi.

Nilai (b_3) koefisien regresi X_3

Menunjukkan apabila minat belajar meningkat satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,072 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara minat belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi, semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil uji parsial pada variabel kecerdasan logis-matematis diperoleh t_{hitung} sebesar 4,761 lebih besar t_{tabel} sebesar 1,990 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima. Hal ini berarti kecerdasan logis-matematis (X_1)

secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Untuk hasil belajar Pengantar Akuntansi diperoleh t_{hitung} sebesar 4,402 lebih besar t_{tabel} sebesar 1,990 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh hasil belajar Pengantar Akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima. Hal ini berarti hasil belajar Pengantar Akuntansi (X2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Sedangkan variabel minat belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 3,588 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima. Hal ini berarti minat belajar (X3) secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Hasil uji F hitung sebesar 33,929 dengan sig 0,000. Karena sig F < 0,05 maka keputusannya adalah hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh secara simultan kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis-matematis (X1), hasil belajar Pengantar Akuntansi (X2), dan minat belajar (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Hasil model Summary, menunjukkan besarnya adjusted R^2 adalah 54,6 % perubahan variabel tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi, dan minat belajar. Sedangkan sisanya 45,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan logis-matematis berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,189. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya kecerdasan logis-matematis maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Selain itu juga dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,761 lebih besar t_{tabel} sebesar 1,990 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima.

Menurut Suyadi (2010) kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berpikir logis dan ilmiah. Biasanya,

kecerdasan ini dimiliki oleh para ilmuwan, matematikawan, saintis, filosof, fisikawan, dan lain sebagainya. Kecerdasan ini mempunyai dua unsur, yakni matematika dan logika. Dua unsur ini disatupadukan sehingga menjadi kecerdasan matematis-logis. Hal ini dikarenakan keterkaitan diantara keduanya (matematika-logika) sangat erat, bahkan keduanya sama-sama mengikuti hukum dasar yang sama, yakni konsistensi.

Menurut Howard Gardner dalam Armstrong (2013) menyatakan bahwa kecerdasan logis-matematis ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menghitung, menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, membuat garis besar, membuat langkah-langkah, serta menggunakan algoritme.

Penelitian ini didukung hasil penelitian Indriani (2014) yang menyatakan bahwa salah satu kemampuan dasar yang menjadi prasyarat utama untuk pembelajaran akuntansi adalah kemampuan numerik karena memang akuntansi sebenarnya berurusan dengan angka-angka seperti halnya statistik, matematika, dan sebagainya. Karena itu kemampuan numerik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran akuntansi. Selain itu juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang et al (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan matematika sangat menunjang pemahaman akuntansi mahasiswa, karena akan membantu mahasiswa untuk berpikir logis dan memudahkan dalam melakukan perhitungan dalam akuntansi. Demikian pula merujuk hasil penelitian Uyar (2011) yang menyebutkan bahwa kemampuan matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan.

Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel hasil belajar Pengantar Akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,290. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya hasil belajar Pengantar Akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Selain itu juga dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,402 lebih besar t_{tabel} sebesar 1,990 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh hasil belajar Pengantar Akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Arifin, 2011).

Pengukuran hasil belajar biasanya diukur melalui pemberian nilai. Menurut Sudjana (2014) mengemukakan bahwa untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Dimiyati dan Mujiono (2013) juga menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari sisi pengajar, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Demikian halnya dengan hasil belajar Pengantar Akuntansi yang juga diukur melalui pemberian nilai. Jadi bisa diasumsikan bahwa nilai Pengantar Akuntansi yang diperoleh mahasiswa bisa menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu memahami konsep dasar akuntansi. Hal ini penting karena dengan menguasai konsep dasar akuntansi, mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami materi akuntansi selanjutnya.

Penelitian ini didukung hasil penelitian hasil penelitian Nelson, et al (2008) yang menyimpulkan bahwa kemampuan dasar akuntansi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi pemahaman akuntansi yang dimilikinya.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel minat belajar berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,072. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya minat belajar maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Selain itu juga dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,588 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diterima.

Menurut Syah (2013), "minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Sementara itu Slameto (2013) berpendapat bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya atau dapat dimanifestasikan

melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Apabila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Menurut Djamarah (2011), minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran, akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka hasil belajarnya pun juga akan tinggi.

Penelitian ini didukung hasil penelitian Irwansyah (2012) yang menyatakan bahwa minat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang meskipun hanya memberikan kontribusi sebesar 36,5%. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap pelajaran akuntansi, maka dirinya akan lebih tertarik dan memperhatikan dalam belajar akuntansi. Hal ini tentu juga akan mempengaruhi hasil belajar dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dari persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 54,6 % perubahan variabel tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi, dan minat belajar. Selain itu juga diketahui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar positif 0,750 atau 75% menunjukkan hubungan yang positif dan tergolong kuat antara kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Sedangkan berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis-matematis (X_1), hasil belajar Pengantar Akuntansi (X_2), dan minat belajar (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Menurut Howard Gardner dalam Armstrong (2013) kecerdasan matematis-logis merupakan kecerdasan yang ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Indriani (2014) menyatakan bahwa salah satu kemampuan dasar yang menjadi prasyarat utama untuk pembelajaran akuntansi adalah kemampuan numerik karena memang akuntansi

sebenarnya berurusan dengan angka-angka seperti halnya statistik, matematika, dan sebagainya. Karena itu kemampuan numerik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran akuntansi.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yang et al (2012) menyatakan bahwa kemampuan matematika sangat menunjang pemahaman akuntansi mahasiswa, karena akan membantu mahasiswa untuk berpikir logis dan memudahkan dalam melakukan perhitungan dalam akuntansi. Demikian pula merujuk hasil penelitian Uyar (2011) yang menyebutkan bahwa kemampuan matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan.

Selain kecerdasan logis-matematis, ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yaitu, hasil belajar Pengantar akuntansi dan minat belajar. Menurut Nelson, et al (2008) menyimpulkan bahwa kemampuan dasar akuntansi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi pemahaman akuntansi yang dimilikinya. Sementara itu menurut penelitian Irwansyah (2012) menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dan simultan hasil belajar dasar-dasar akuntansi, matematika ekonomi dan bisnis dan minat terhadap pemahaman akuntansi yang dikategorikan sebagai gaya belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: 1) Kecerdasan logis-matematis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya kecerdasan logis-matematis maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan logis-matematis merupakan salah satu mata kuliah prasyarat untuk bisa menempuh mata kuliah akuntansi lanjutan. 2) Hasil belajar Pengantar Akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti semakin meningkat hasil belajar Pengantar Akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan dasar mahasiswa untuk dapat memahami mata kuliah akuntansi lanjutan. 3) Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti semakin meningkat minat belajar maka semakin meningkat tingkat pemahaman akuntansi. Karena semakin berminat peserta didik terhadap aktivitas belajar tertentu akan meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik dalam aktivitas belajar tersebut sehingga akan meningkatkan hasil belajar maupun tingkat pemahaman yang dimiliki. 4) Kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi, dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Karena dengan memiliki kemampuan numerikal yang baik, menguasai dasar-dasar akuntansi, dan memiliki minat belajar yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.

Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya: 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen ataupun variabel intervening yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Variabel yang disarankan perilaku belajar, kepercayaan diri, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian. 2) Bagi pihak akademisi diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan penguasaan konsep dasar akuntansi, pengembangan kecerdasan logis-matematis, serta peningkatan minat belajar mahasiswa untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: PT indeks.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriani, Tri. 2014. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi". *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 (1).
- Irwansyah, M. Rudi. 2012. "Pengaruh Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi, Matematika Ekonomi dan Bisnis, dan Minat Terhadap Pemahaman Akuntansi Yang Dikategorikan Berdasarkan Gaya Belajar". *Jurnal Ekonomi*. ISSN 1829-5282.
- Nelson, I.T., Vendrzyk, V.P., Quirin, J.J., & Kovar, S.E. 2008. "Trends in Accounting Student Characteristics: Results from a 15-year Longitudinal study at FSA schools". *Issues in Accounting Education*. Vol 23(3): hal. 373-389.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swardjono. 2005. *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uyar, Ali & Ali H.G. 2011. "Factors Associated with Student Performance in Financial Accounting Course". *European Journal on Economics and Political Studies*. Vol 4 (2): hal 139-154.
- Yang, Fang., Lun Mo & Burak Dolar. 2012. "Early Career Interest Development in Accounting: The Effect of Race after Controlling Math Performance and Gender". *Journal of Accounting and Finance Research*. Vol 1 (2): hal. 59-65.
- Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*, (Online), (<http://repository.unej.ac.id>, diakses 24 November 2014).

